

# Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022



**NURLAELA  
E041201061**



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik  
pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin



**DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH :**

**NURLAELA  
E041201061**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada  
Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022

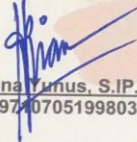
Yang diajukan oleh :

**Nurlaela**  
**E041201061**

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si.  
NIP. 197407051998032002

  
Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.  
NIP. 196805082022043001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik

  
  
Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.  
NIP. 197912182008122002

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada  
Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022**

Disusun dan Diajukan oleh :

**Nurlaela**

**E041201061**

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Oleh Panitia Ujian Skripsi Pada  
Departemen Ilmu Politik**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**

Makassar, pada 9 Mei 2024

Menyetujui,

**Panitia Ujian**

Ketua : Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si (.....)

Anggota : Dian Ekawaty, S.IP., MA (.....)

Anggota : Umami Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.Ip (.....)

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada Pilkada Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing utama ibu Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si. dan Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si. karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 9 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Nurlaela

NIM E041201061

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala keberkahan, karunia serta nikmat kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang pada Pilkades Antar Waktu (PAW) pada tahun 2022”** salam dan shalawat juga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat wajib sebagai mahasiswa strata satu (S1), untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Politik (S.I.POL) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala bentuk masukan, kritik dan saran yang membangun masih sangat dibutuhkan. Banyak rintangan dan tantangan yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini namun berkat segala bantuan tenaga dan doa dari semua pihak yang menemani penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan. Maka pada kata pengantar ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat tanpa terkecuali.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Abd.Asis dan Ibu Sumarni yang telah memberikan do'a, materi dan moril selama ini. Terima kasih untuk kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau demi pendidikan penulis untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Kepada Jumainah saudari satu-satunya yang penulis sayangi yang telah banyak mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si selaku Penasehat akademik (PA) sekaligus pembimbing 1 dan Dr. Muh, Imran, S.IP., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi

..

ini kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof.Dr. Phill. Sukri, S.IP., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu **Sakinah Nadir, S.IP, M.Si**, selaku ketua Departemen Ilmu Politik yang memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan administrasi di Departemen Ilmu Politik.
4. Seluruh dosen-dosen Proram studi Ilmu Politik : Bapak Prof. **Dr. Muhammad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, Bapak **Drs. Andi Yakub, M.Si** (alm), Bapak **Andi Naharuddin, S.IP,M.Si**, Bapak **Dr. Phill. Sukri, M.Si**, Ibu **Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si**, Ibu **Dr. Ariana Yunus, M.Si**, Bapak **Dr. Imran, S.IP, M.Si**, Ibu **Sakinah Nadir, S.IP, M.Si**, Ibu **Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP, M.Si** dan Ibu **Dian Ekawati, S.IP, M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Seluruh **Staf Akademik Departemen Ilmu Politik** yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada keluarga besar **Himapol Fisip Unhas** yang telah menjadi wadah pembelajaran di luar perkuliahan.
7. Kepada teman-teman **Dinamis** ku yang telah kebersamai penulis sedari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi saudara yang sangat baik yang selalu membantu dan mendukung dalam perjalanan belajar bersama di Ilmu Politik Fisip Unhas.
8. Kepada sahabat dekat penulis **Awita Nustam, Marlina, Alfaniala Laela Azzahra dan Nurul Izza**. Terima kasih sudah mau menjadi teman sekaligus sahabat penulis selama di Makassar, yang selalu menemani, mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat **KKN UNHAS 110 Desa Kabba, Kak Andi Nariza, Kak Adam Indrawan, Nurfadillah Mutmainnah, Andi Khaerunnisa Ramlan, Andi Selviana, Ayu Yunesthi, Siti Nurcholisa Syarif, Haswira, Ayu Puspita, Abdil Baar**

**Sudirman, Akhri Fadly** yang telah membersamai dan menghibur penulis dari mengikuti program pengabdian masyarakat hingga saat ini.

10. Kepada setiap **Informan** yang telah meluangkan waktunya dan bersedia membantu penulis dengan ikhlas dalam mengumpulkan informasi yang dijadikan bahan tulisan ini.

Selebihnya terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu-persatu, sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai catatan akhir dikehidupan kemahasiswaan penulis.

*Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 9 Mei 2024



Penulis

(Nurlaela)



## **ABSTRAK**

### **NURLAELA, NIM E041201061. PREFERENSI PERILAKU MEMILIH DI DESA LAPPA UPANG KAB.BONE PADA PEMILIHAN KEPALA DESA ANTAR WAKTU (PAW) PADA TAHUN 2022 DIBIMBING OLEH ARIANA DAN MUH. IMRAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku memilih masyarakat Desa Lappa Upang pada pilkades (PAW) tahun 2022. Metode. Dalam penelitian ini menggunakan konsep perilaku memilih dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan melihat bahwa peneliti memperoleh informasi dengan mewawancarai informan, kemudian didokumentasikan dalam bentuk berupa foto sebagai bukti dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang membentuk preferensi memilih masyarakat Desa Lappa Upang saat memilih Pilkades antar waktu (PAW) yaitu faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor rasional. Dari ketiga faktor ini masyarakat cenderung memilih pada faktor sosiologis karena lokasi tempat tinggal calon kepala desa yang masih satu kampung dengan masyarakat. Kedua, faktor pilihan Rasional dimana masyarakat Desa Lappa Upang memilih berdasarkan program kerja yang ditawarkan.

Kata kunci : Preferensi, Pilkades, PAW.

## ABSTRACT

**NURLAELA, NIM E041201061. VOTING BEHAVIOR PREFERENCES IN LAPPA UPANG VILLAGE, BONE DISTRICT IN THE VILLAGE HEAD ELECTION-TIME VILLAGE (PAW) IN 2022 GUIDED BY ARIANA AND MUH. IMRAN**

*This research aims to determine the voting behavior of the people of Lappa Upang Village in the 2022 village elections (PAW). Method. This research uses the concept of voting behavior using three approaches, namely the sociological approach, the psychological approach and the rational approach. The type of research used is qualitative research. The data collection techniques used were interview and documentation techniques. This was done by observing that the researcher obtained information by interviewing informants, then documented it in the form of photos as evidence of this research. The results of this research show that there are several factors that shape the voting preferences of the people of Lappa Upang Village when choosing the interim Village Head Election (PAW), namely sociological factors, psychological factors and rational factors. Of these three factors, people tend to choose sociological factors because the location where the prospective village head lives is still in the same village as the community. Second, the rational choice factor where the people of Lappa Upang Village choose based on the work programs offered.*

*Keyword : Preferences, Village Elections, PAW*

## Daftar Isi

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	14
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	15
<b>BAB I</b> .....	16
<b>PENDAHULUAN</b> .....	16
1.1. Latar Belakang .....	16
1.2. Rumusan Masalah .....	19
1.3. Tujuan Penelitian .....	19
1.4. Manfaat Penelitian .....	19
1.4.1. Manfaat Akademis .....	19
1.4.2. Manfaat Praktis .....	19
<b>BAB II</b> .....	20
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	20
2.1. Perilaku Pemilih .....	20
2.1.1. Pendekatan Sosiologis .....	20
2.1.2. Pendekatan Psikologis .....	21
2.1.3. Pendekatan Rasional .....	22
2.2. Konsep Preferensi Politik .....	25
2.3. Penelitian Terdahulu .....	26
2.4. Kerangka Berfikir .....	27
2.5 Skema Pemikiran .....	29
<b>BAB III</b> .....	29

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Tipe dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3.1 Data Primer .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3.2 Data Sekunder .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
3.4.1. Wawancara .....	31
<b>3.4.2. Dokumentasi.....</b>	<b>32</b>
<b>3.5. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
3.5.1. Reduksi Data .....	32
<b>3.5.2. Penyajian Data.....</b>	<b>32</b>
<b>3.5.3. Penarikan Kesimpulan.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1. Gambaran Umum Kabupaten Bone.....</b>	<b>34</b>
<b>4.2. Gambaran Umum Desa Lappa Upang .....</b>	<b>35</b>
<b>4.3. Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu (PAW) .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>5.1. Perilaku Memilih Masyarakat Desa Lappa Upang pada         Pilkades Antar Waktu (PAW).....</b>	<b>38</b>
5.1.1 Sosiologis.....	38
5.1.2 Psikologis.....	40
5.1.3 Pilihan Rasional (Rational Choice) .....	41
<b>5.2 Preferensi Perilaku Memilih Di Desa Lappa Upang .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>46</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
<b>1.1. Kesimpulan .....</b>	<b>46</b>

1.2. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Administrasi Kab. Bone.....	41
Gambar 4.2 Peta Administrasi Desa Lappa Upang .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Lappa Upang.....44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia memiliki banyak pemilihan umum yang melibatkan rakyat sebagai dasar dari demokrasi yang digunakan. Tingkat paling bawah yaitu pemilihan Kepala Desa yang diatur dalam UU Nomor 23 pada Tahun 2014 yang menyatakan yang merupakan UU dari UU Pemerintahan Daerah yang sebelumnya yaitu UU Nomor 32 Tahun 2004 perihal Pemerintahan Daerah dalam suatu tatanan dalam pemerintahan yang terkecil yang dapat melaksanakan fungsi pelayanan terhadap masyarakat disebut sebagai Desa.

Desa merupakan tempat tinggal masyarakat, sehingga di dalam sebuah Desa harus ada yang namanya pemimpin masyarakat, dan pemimpin itu disebut kepala Desa. Kepala Desa ada karena dipilih oleh masyarakat Desa. Lahirnya Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa, memberi harapan baru untuk masyarakat desa. Pemerintah telah memberikan perhatiannya kepada desa. Desa mendapatkan kewenangannya dalam mengatur dan mengelola pemerintahannya. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pemilihan kepala desa tidak lepas dari adanya preferensi politik masyarakat desa. Preferensi politik pada hakekatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijakan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langka-langkanya) ke dalam simbol-simbol pribadi atau dengan perkataan lain, Pelaksanaan preferensi dari warga negara/masyarakat dalam salah satu contoh keputusan yang dibuat oleh pemerintah yaitu pemilihan umum di tingkat pusat dan di tingkat desa disebut pemilihan Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya preferensi politik dari masyarakat.

Menurut Sholihah (2014:80) Masyarakat desa ikut serta dalam menentukan pimpinan mereka dapat juga diartikan sebagai suatu partisipasi politik dalam suatu pemilihan. Sedangkan menurut Anthonius (2012:92) suatu partisipasi politik memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh individu maupun berkelompok yang cakap dalam aktivitas politik yakni ditunjukkan adanya pemilihan pimpinan baik dilakukan langsung maupun secara tidak



langsung, yang dapat mengubah suatu strategi yang dibuat pemerintah aktivitas tersebut dapat dilihat dalam kegiatan menyalurkan hak pilih dalam pencoblosan, mendatangi mengikuti rapat umum menjadi anggota suatu partai politik, dan mewujudkan suatu jalinan dengan pemimpin pemerintah ataupun juga ikut sebagai anggota parlemen.

Penggunaan hak pilih atau biasa disebut dengan istilah memilih adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang terjadi dalam suatu pemilihan kepala desa. Perilaku memilih merupakan suatu kajian mengenai mengapa seorang individu lebih memilih salah satu calon atau partai politik tertentu dari pada calon lain atau partai politik lain. Dengan demikian perilaku memilih adalah respon fisik, psikis dan sosial yang diberikan para pemilih akibat kehadiran stimulus dari dalam dan luar dirinya yang mempengaruhi pilihan akhirnya dalam proses pemilihan umum.

Mengenai berbagai alasan dan faktor yang dapat menyebabkan seseorang tersebut memilih suatu partai atau kandidat tertentu yang ikut dalam kontestasi politik disebut sebagai perilaku pemilih. Perilaku Pemilih baik sebagai konstituen ataupun masyarakat umum dapat dipahami dan merupakan bagian dari suatu konsep partisipasi rakyat dalam sistem perpolitikan yang cenderung lebih demokratis di dalam pemilihan para pemilih dalam menentukan hak pilihnya masih di pengaruhi oleh adanya money politik dan adanya pengaruh dari keluarga mengenai alasan perilaku seseorang atau pemilih tersebut memilih suatu partai ataupun kandidat tertentu yang ikut dalam kontestasi politik. Secara garis besar, pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan mereka yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan.

Plano dalam Harahap (2009:3) mengatakan studi perilaku pemilih adalah studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum serta latar belakang mereka melakukan pilihan itu. Kecendrungan menitikberatkan pada makna kecondongan hati dan pikiran seseorang yang mengarah pada keputusan memilih pilihan politiknya. Sedangkan latar belakang menyangkut kondisi-kondisi tertentu yang mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya.

Proses pelaksanaan pemilihan kepala desa dilakukan secara serentak dan menyeluruh di seluruh wilayah kabupaten/kota. Berdasarkan hal tersebut maka proses pemilihan kepala Desa di suatu wilayah dilakukan secara bersamaan akan tetapi tetap perlu memperhatikan tiga aspek penting dalam sebuah proses pemilihan yakni aspek persaingan antar paslon, kebebasan serta partisipasi. Sehubungan dengan hal tersebut

kiranya dapat terpilih kepala desa yang sesuai dengan visi dan misi desa, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang kepala desa tersebut dapat berhenti/diberhentikan atau bahkan meninggal dunia sehingga guna memenuhi tujuan tersebut perlu lah dipilih kepala desa yang baru melalui mekanisme pemilihan kepala desa antar waktu (PAW).

Pemilihan Kepala Desa Pengganti Antar Waktu merupakan kasus atau peristiwa yang menarik, karena belum tentu di selenggarakan setiap satu atau dua periode jabatan di suatu daerah tertentu. Dikutip dari Permendagri nomor 82 tahun 2015 tentang pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa, pemilihan Kepala Desa Pengganti Antar Waktu dilaksanakan apabila Kepala Desa berhenti karena meninggal dunia, mengundurkan diri dan atau diberhentikan. Peraturan tentang Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Menyatakan bahwa Kepala Desa yang diberhentikan dengan sisa masa jabatan lebih dari satu tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Desa Pengganti Antar Waktu melalui musyawarah.

Pemilihan kepala desa antar waktu (PAW) dilaksanakan di desa Lappa Upang, kecamatan Mare, Kabupaten Bone tahun 2022 berawal dari peristiwa kepala desa sebelumnya menjabat yaitu H. Abdullah telah meninggal dunia pada Sabtu 12 Maret 2022 dikarenakan sakit. H. Abdullah memenangkan pilkades dengan 3 periode, baru 2 bulan dilantik menjadi kepala desa terpilih pada periode ketiga H. Abdullah meninggal dunia dengan sisa jabatan 5 tahun sehingga dilakukan pemilihan untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut. Tiga kontestan yang bertarung memperebutkan kursi kepala desa periode 2021-2027. Berbeda dengan pilkades reguler yang diikuti oleh semua warga desa yang memiliki hak pilih, maka Pilkades PAW dilaksanakan melalui mekanisme Musyawarah desa yang diikuti oleh aparat pemerintah desa, BPD, dan perwakilan unsur masyarakat serta para calon yang akan dipilih. Pilkades tersebut diikuti 92 pemilih, jadi masing-masing kelompok diutus dua orang dengan cara diundi. Contohnya kelompok tani yang terdiri dari 5 orang maka akan diundi dan menjadi utusan 2 orang untuk memilihnya, sebagaimana yang ditetapkan pada pasal 161 ayat 1 dan 2 tentang Desa.

Pilkades PAW di lappa upang dilangsungkan pada Kamis 1 Desember 2022. Pelaksanaan pemilihan kepala Desa Antar Waktu (PAW) ini baru pertama kali dilaksanakan di desa Lappa Upang, Dalam pemilihan ini ada tiga calon masing-masing calon nomor urut, 1. Achmadi R Amd Kom S.Sos, M.Si kemudian kandidat nomor 2. Harmina S.Pd, Serta nomor urut 3. Junaedi (Abdul muhaimin).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Preferensi Perilaku Pemilih Di Desa Lappa Upang Kab. Bone Pada Pilkades Antar Waktu (PAW) Pada Tahun 2022”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku pemilih masyarakat Desa Lappa Upang pada pilkades (PAW) tahun 2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui model perilaku memilih masyarakat Desa Lappa Upang pada Pilkades (PAW) tahun 2022.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini akan menjadi media referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait preferensi memilih pada pilkades dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik pada khususnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah kepustakaan studi politik, khususnya untuk prodi Ilmu Politik Fisip Unhas, dan menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Perilaku Pemilih**

Konsep perilaku pemilih sebagaimana yang diungkapkan oleh J. Kristiadi (1996:76) adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor rasional pemilih (voting behavioral theory). Sementara menurut A.A. Oka Mahendra (2005:75) perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu. Dari konsep yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih terkait pemilihan langsung.

Ramlan Surbakti (1999:145) memandang perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik yang menggambarkan keikutsertaan warga negara dalam pemilu yang juga menjadi serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni memilih atau tidak, dan jika memilih apakah memilih kandidat X atau kandidat Y?. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan seseorang untuk memberikan suara dalam pemilihan umum, dimana yang menjadi perhatian adalah mengapa seorang pemilih memilih partai tertentu atau kandidat tertentu dan bukan partai lainnya atau kandidat lainnya.

Gaffar dalam Yustiningrum (2015), mengatakan bahwa secara garis besar ada tiga model atau Mazhab yang digunakan dalam studi perilaku memilih, yaitu model sosiologis, model psikologis dan model pilihan rasional atau dikenal juga dengan model ekonomi politik. Berikut penjelasan mengenai tiga model perilaku pemilih tersebut :

##### **2.1.1. Pendekatan Sosiologis**

Penjelasan perilaku memilih dengan menggunakan analisis sosiologis pertama kali dikembangkan oleh sarjana Universitas Columbia sehingga pendekatan ini dikenal juga dengan sebutan Mazhab Columbia. Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa setiap manusia terikat di dalam berbagai lingkaran sosial, seperti keluarga, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Setiap individu didorong untuk menyesuaikan diri sehingga perilakunya dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Konteks ini berlaku dalam soal pemberian suara dalam pemilu.

Menurut pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik

lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu: status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal.

Namun, ada juga yang menyertakan beberapa faktor lain yang dianggap penting untuk diuji. Saiful Mujani, R. William Liddle, dan Kuskridho Ambardi, contohnya, menyebutkan faktor kelas sosial, yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan; agama dan tingkat religiusitas; ras, etnik, atau sentimen kedaerahan; domisili, yaitu antara perdesaan dan perkotaan; jenis kelamin; dan usia sebagai faktor-faktor sosiologis yang dianggap mempengaruhi pilihan pemilih dalam pemilu.

Kajian mengenai perilaku memilih di Indonesia yang menggunakan pendekatan sosiologis dikenalkan pertama kali oleh Afan Gaffar. Dalam buku *Javanese Voters*, ia menunjukkan adanya kecenderungan perilaku pemilih atau preferensi politik sosio religius maupun sosio personal. Sosio religius sendiri melihat bahwa partisipasi politik dan perilaku memilih lebih didasarkan pada konteks politik aliran sedangkan yang sosio personal menitikberatkan pada konteks bapakisme berdasarkan pada hubungan paternalistik.

Pada pendekatan sosiologis Memfokuskan pada analisis tingkat makros, seperti kelompok, masyarakat, dan struktur sosial. Sosiologi tertarik pada pola-pola sosial, institusi, dan dinamika yang memengaruhi perilaku kolektif. Pada pendekatan ini juga Memfokuskan pada hubungan antara individu dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Sosiologi memperhatikan bagaimana struktur sosial, norma, dan nilai-nilai sosial memengaruhi perilaku dan interaksi manusia.

### **2.1.2. Pendekatan Psikologis**

Ada tiga pusat perhatian dari pendekatan psikologis, yang pertama kali dikenalkan oleh sarjana Ilmu Politik dari Universitas Michigan, yaitu: (1) persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat; (2) persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema-tema yang diangkat; dan (3) identifikasi partai atau partisanship. Menurut pendekatan ini, yang berpengaruh langsung terhadap pilihan pemilih bukan struktur sosial, sebagaimana dianalisis oleh pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia), melainkan faktor-faktor jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemilih.

Orientasi terhadap isu atau tema merupakan konseptualisasi pengaruh jangka pendek yang diperkenalkan oleh pendekatan psikologis. Isuisu khusus hanya dapat mempengaruhi perilaku pemilih apabila

memenuhi tiga persyaratan berikut ini: (1) isu tersebut dapat ditangkap oleh pemilih; (2) isu tersebut dianggap penting oleh pemilih; (3) pemilih dapat menggolongkan posisinya terhadap isu tersebut, baik positif maupun negative.

Faktor emosional sangat menentukan pembentukan perilaku pemilih dalam pendekatan ini, yang melibatkan peran keluarga dan lingkungan sekitar individu yang berperan aktif dalam proses sosialisasinya. Dalam hal ini, pola hubungan yang merupakan bentukan budaya juga mempengaruhi emosional pemilih seperti halnya tokoh panutan yang menimbulkan identifikasi. Gerungan dalam Adman Nursal (2004 :59- 60) menyebutkan bahwa identifikasi adalah dorongan untuk identik dengan orang lain yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi. Sehingga faktor ketokohan juga berpengaruh kuat dalam membentuk perilaku pemilih.

Model ini menjelaskan keputusan suara individu keputusan didasarkan dalam tiga sikap: partisanship (keberpihakan), pendapat terhadap isu dan citra kandidat. Keyakinan inilah yang paling dekat pada keputusan suara dan karena itu memiliki dampak langsung dan sangat kuat terhadap perilaku memilih. Partisanship sebagai salah satu konsep dalam pendekatan psikologis adalah kedekatan psikologis yang merupakan hubungan yang stabil dan bertahan dengan partai politik.

Pada pendekatan psikologis ini Lebih menitikberatkan pada analisis tingkat mikro, seperti individu, kelompok kecil, dan proses mental individu. Psikologi mempelajari faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu dan pengalaman subjektif mereka. Pendekatan ini Lebih menyoroti aspek internal individu, seperti pikiran, perasaan, motivasi, dan perilaku. Psikologi memperhatikan bagaimana faktor-faktor psikologis seperti perkembangan individu, kepribadian, dan pengalaman pribadi memengaruhi perilaku.

### **2.1.3. Pendekatan Rasional**

Menurunnya pengaruh kelas dan agama dalam politik telah mendorong para pengkaji perilaku memilih menemukan penjelasan selain pemisahan sosiologis, yang kemudian mendorong semakin mengemukanya faktor ekonomi, kepribadian, isu, dan media. Ada pergeseran dalam studi perilaku memilih ke model yang lebih menekankan individu warga negara sebagai aktor yang relatif mandiri dari partai dan struktur kolektif serta ikatan kesetiaan lainnya.

Teori pilihan rasional (rational-choice) yang diperkenalkan pertama kali oleh Anthony Downs sebenarnya tidak hanya terbatas pada studi pemilu.

..

Ia menulis bagaimana demokrasi “diukur” dengan menggunakan pendekatan dalam ilmu ekonomi. Salah satu elemen kunci dalam teori ekonomi Downs dan para penerusnya tentang demokrasi adalah bahwa arena pemilihan umum itu seperti sebuah pasar, yang membutuhkan penawaran (partai) dan permintaan (pemilih). Dalam perspektif penawaran dan permintaan ala teori ekonomi, pemilih rasional hanya akan ada jika partai yang akan mereka pilih juga bertindak rasional. Seperti juga pemilih, partai mempunyai kebutuhan untuk memaksimalkan utilitas mereka, antara lain dari pendapatan pemerintah, kekuasaan, dan gengsi.

Partai dan para politisi pada dasarnya adalah pencari kekuasaan, yang tujuannya mendapatkan dukungan suara setidaknya untuk ikut terlibat dalam pemerintahan. Partai yang sedang berkuasa akan memaksimalkan dukungan pemilih agar terpilih kembali, sedangkan partai oposisi bertujuan memaksimalkan dukungan untuk mengganti pemerintah yang ada. Bagi partai dan para politisi, fungsi sosial, seperti mengelola pemerintahan dengan efektif atau meningkatkan standar hidup warga, adalah akibat atau hasil dari tindakan rasional mereka (by product) dan bukan menjadi tujuan mereka.

Dalam konteks pemilu, teori ini pada dasarnya menekankan pada motivasi individu untuk memilih atau tidak dan bagaimana memilih berdasarkan kalkulasi mengenai keuntungan yang diakibatkan dari keputusan yang dipilih. Teori yang menempatkan individu, dan bukan lingkungan yang ada di sekitar individu, sebagai pusat analisis ini menggunakan pendekatan deduktif.

Downs menyusun lima kriteria rasionalitas yang harus dipenuhi agar sebuah keputusan dapat dikatakan sebagai pilihan rasional yaitu (a) Individu dapat membuat sebuah keputusan ketika dihadapkan pada serangkaian alternatif pilihan; (b) Individu dapat menyusun preferensi dirinya dengan pilihan-pilihan yang ada secara berurutan; (c) Susunan preferensi tersebut bersifat transitif, contoh individu lebih memilih alternatif 1 daripada alternatif 2, lebih memilih alternatif 2 daripada alternatif 3, dan seterusnya, dengan konsekuensi bahwa pilihan 1 lebih diutamakan dari pilihan-pilihan berikutnya; (d) Individu akan selalu memilih alternatif yang ia merasakan paling dekat (utama); dan (e) Jika dihadapkan pada berbagai pilihan di waktu yang berbeda dalam lingkungan yang sama, individu akan membuat keputusan yang sama.

Kriteria teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa individu mempunyai pemahaman yang jelas tentang apa yang ia inginkan sebagai sebuah outcome, bagaimana pilihan-pilihan tersebut terkait dengan outcome, dan mempunyai seperangkat kriteria yang tetap untuk mengukur

alternatif yang berbeda guna menjamin dipilihnya sebuah alternatif setiap waktu. Artinya, individu diasumsikan mempunyai informasi yang memungkinkannya membuat pilihan tersebut.

Kebutuhan terhadap informasi yang lengkap inilah merupakan salah satu permasalahan dari teori ini. Jika informasi yang tersedia cukup lengkap, maka alternatif-alternatif pilihan lebih mudah dirumuskan dan ditimbang untuk dipilih. Dalam pemilu, informasi tersebut akan mengantarkan pemilih pada perbandingan keuntungan yang bisa diberikan oleh masing-masing partai atau kandidat jika mereka berkuasa. Namun, kenyataannya informasi yang lengkap jarang dimiliki oleh pemilih. Karena itu, pemilih umumnya harus mengambil keputusan di tengah "ketidaktahuan". Jadi, saat melakukan evaluasi terhadap kinerja pemerintah sebelumnya, misalnya, pemilih bisa saja tidak mempunyai pengetahuan mengenai tindakan yang dilakukan pemerintah dan alternatif lain bagi tindakan tersebut.

Ada beberapa cara yang mungkin dilakukan pemilih untuk membatasi ketidaktahuan ini. Pertama, ia hanya mengumpulkan informasi mengenai bidang-bidang yang menurutnya paling penting sehingga pengeluaran yang harus ia tanggung dapat dibatasi dan tidak melampaui kegunaan dari informasi tersebut. Kedua, ia menggunakan kerja dari pihak lain, seperti partai, media, kelompok kepentingan, dan sebagainya yang mengumpulkan, memilih, menganalisis, dan menyampaikan informasi. Dalam konteks ini, pemilih melimpahkan sebagian beban pengeluaran untuk memperoleh informasi kepada pihak lain.

Berdasarkan informasi yang dimiliki pemilih, Downs membagi mereka menjadi beberapa kelompok, yaitu: (1) pemilih agitator, yang mempunyai informasi dan menggunakannya untuk mempengaruhi pemilih lain untuk memilih dengan cara yang sama dengan dirinya; (2) pemilih pasif, yang menggunakan informasinya untuk dirinya sendiri; (3) pemilih yang belum jelas pilihannya, karena tidak mempunyai informasi yang memadai; (4) pemilih loyalis, yang menggunakan informasi pada pemilu sebelumnya untuk memilih. Pemilih loyalis tetap dengan pilihan lamanya selama utilitas yang ia peroleh tidak berubah menjadi lebih buruk.

Pendekatan ini menjelaskan sikap memilih masyarakat lebih didorong oleh kepentingan-kepentingan riil mereka, terutama yang menyangkut kepentingan material dan kesejahteraan. Pendekatan ini melihat perilaku memilih didasarkan pada kalkulasi untung-rugi. Mana yang menguntungkan, mampu memenuhi kepentingannya dan memberikan kemanfaatan yang besar kepada individu, tentu saja akan dipilih, sehingga dalam batas tertentu rasionalitas choice ini identik dengan sikap-sikap pragmatis dalam politik.



## 2.2. Konsep Preferensi Politik

Menurut Porteus mendefinisikan preferensi adalah bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu. Dan komponen-komponen tersebut adalah persepsi, nilai, kecenderungan, dan kepuasan. Komponen tersebut saling mempengaruhi dalam mengambil keputusan.

Preferensi itu sendiri proses setiap individu dalam menentukan berbagai pilihan untuk kebutuhannya, yang dapat dibentuk melalui pola pikir individu yang didasari dari pengalaman yang diperolehnya dan kepercayaan turun temurun. Dikaitkan dalam preferensi terhadap pemilihan, pengalaman yang diperoleh akan lebih dirasakan oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat tentu memiliki adil yang cukup besar dalam menentukan pemimpin yang tepat untuk negaranya, serta untuk kepercayaan turun temurun lebih dikaitkan dengan masyarakat dan lingkungannya yang ada disekitarnya.

Preferensi politik adalah pilihan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Dalam salah satu jurnal penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar individu mempengaruhi apa yang dipercaya dan apa yang akan dilakukan dalam kaitan dengan politik, khususnya preferensi dan perilaku politik. Prinsip ini diambil dari sebuah pandangan mendasar tentang persepsi, kognisi, dan aksi: bahwa manusia adalah makhluk sosial. Saat individu berinteraksi dan mengantisipasi interaksi, masing-masing individu mempengaruhi apa yang akan dipikirkan, dinilai, dan dilakukan individulainnya.

Dari penjelasan tersebut bisa kita artikan nilai-nilai yang dianut masyarakat dapat mempengaruhi respon politik pada diri individu seorang. Dalam tindakan politik seseorang tidaklah sama antara individu satu dengan lainnya, semua itu bergantung pada nilai-nilai yang dianut pada individu itu sendiri. Masyarakat memilih dengan tipe perilaku yang melatar belakangi pada akhirnya akan memunculkan preferensi politik. Preferensi politik seringkali dikaitkan dengan perubahan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan umum. Dan pengertian lainnya, Preferensi politik didefinisikan sebagai penentuan pilihan dengan berbagai macam pertimbangan sesuai dengan nilai yang dibangunnya dalam menentukan standar penilaian terhadap seorang calon maupun partai politik. Perilaku pemilih dengan tipenya masing-masing ini yang kemudian akan menentukan preferensi politik seseorang.

..

Ketika individu mengambil keputusan, mereka mendasarkannya pada berbagai tanda, pengetahuan, nilai, dan harapan dari pasangan, orang tua, anak, teman, teman kerja, dan lainlain, yang ada di sekeliling individu yang signifikan bagi kehidupan mereka. Individu mengikuti apa yang dilakukan beberapa teman sejawat mereka, mengabaikan yang lain, atau mungkin memilih untuk melakukan apa yang berbeda dengan kebanyakan individu lainnya.

Tidak dapat di pungkiri lingkungan menjadi sebuah variabel stimulus yang dapat melahirkan respons individu. Pada dasarnya, lingkungan dapat membentuk struktur kognisi dan afeksi politik mereka yang pada akhirnya di respons dalam bentuk tindakan. Oleh karenanya, dengan memahami karakteristik lingkungan sosial dimana individu berinteraksi, maka dapat pula memahami kecenderungan respons politik yang akan diberikan seseorang. Bagi sebagian ahli perilaku politik, variabel lingkungan menjadi salah satu pertimbangan penting untuk mengartikan kemana kecenderungan perilaku politik individu di sebuah daerah.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Novi Budiman, Irwandi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang berjudul “Pemetaan Preferensi Perilaku Pemilih Milenial pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar 2020”. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif survey dan teori perilaku pemilih menurut Gaffar. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah Meneliti faktor-faktor yang menjadi pertimbangan generasi millennial dalam menentukan pilihannya. Sedangkan perbedaannya terletak Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, lokus penelitian yang berbeda yaitu di Kabupaten Tanah Datar, penelitian tersebut menggunakan teori gaffar yaitu teori yang membahas tentang perilaku pemilih yang terdiri dari 3 model yaitu: model sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa Kalangan millennial yang dikategorikan sebagai pemilih rasional, pada satu sisi memang mampu mempertahankan rasionalitas politiknya, namun disisi lain para pemilih milenial di Kabupaten Tanah Datar gagal mempertahankan rasionalitas politiknya

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Agung Haryanto (2022) "Preferensi Pemilih Milenial Dalam Menentukan Pilihan Pada Pemilihan Kepala Desa Kebumen Kecamatan Banyubiru". Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan preferensi memilih generasi milenial Desa Kebumen pada pemilihan kepala Desa menunjukkan preferensi yang berdasar pada karakteristik, sifat atau perilaku calon kepala desa yang sesuai dengan latar belakang lingkungan dimana desa tersebut berada. Dimana Desa Kebumen terletak di pulau Jawa dengan mayoritas penduduknya bersuku Jawa sehingga memiliki karakter penduduk yang halus, sehingga para generasi milenial menghendaki calon kepala desa dengan ciri-ciri tersebut. Selanjutnya pengaruh latar belakang lingkungan sosial Desa Kebumen juga menentukan preferensi memilih bagi generasi milenial. Gaya hidup sederhana serta kepribadian yang baik merupakan aspek yang menentukan preferensi memilih generasi milenial terhadap calon kepala Desa.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini ingin melihat bagaimana preferensi perilaku memilih masyarakat Desa Lappa Upang pada Pilkades Antar Waktu (PAW) yang dimana tidak semua masyarakat ikut memilih. Pemilihan tersebut hanya diikuti oleh peserta musyawarah Desa Dan penelitian ini menjadi hal baru sebab kepala desa yang terpilih bukan kalangan dari bangsawan atau biasa dikenal dengan keturunan Andi. Seperti yang diketahui di Bone Sulawesi selatan sangat kental dengan garis keturunan dalam memimpin. Tetapi, pada pemilihan kepala Desa Antar Waktu (PAW) di Desa Lappa Upang yang terpilih menjadi kepala Desa hanya rakyat biasa dan tidak mempunyai garis keturunan bangsawan atau Andi.

#### **2.4. Kerangka Berfikir**

Melalui pendekatan perilaku, kita dapat melihat kecenderungan seseorang dalam menggunakan hak pilihnya dalam sebuah pemilu. Seseorang dalam hal ini sebagai pemilih mencoblos suatu kandidat ataupun parpol di pengaruhi oleh perilaku memilih, dikarenakan factor-faktor memilih inilah yang berpengaruh terhadap perilaku politik. Perilaku memilih adalah proses penentuan keputusan seseorang untuk memilih atau tidak memilih partai atau kandidat tertentu dalam sebuah pemilihan.

Pemilihan kepala desa antar waktu (PAW) dilaksanakan di desa Lappa Upang, kecamatan Mare, Kabupaten Bone tahun 2022 berawal dari peristiwa kepala desa sebelumnya menjabat yaitu Bapak H. Abdullah telah meninggal dunia pada Sabtu 12 Maret 2022 dikarenakan sakit. Bapak H.

..

Abdullah memenangkan pilkades serentak gelombang I pada tahun 2021 dan ia meninggal dunia dengan sisa jabatan 5 tahun sehingga dilakukan pemilihan untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut. Tiga kontestan yang bertarung memperebutkan kursi kepala desa periode 2021-2027. Berbeda dengan pilkades reguler yang diikuti oleh semua warga desa yang memiliki hak pilih, maka Pilkades PAW dilaksanakan melalui mekanisme Musyawarah desa yang diikuti oleh aparat pemerintah desa, BPD, dan perwakilan unsur masyarakat serta para calon yang akan dipilih. Pilkades tersebut diikuti 92 pemilih, jadi masing-masing kelompok diutus dua orang dengan cara diundi. Contohnya kelompok tani yang terdiri dari 5 orang maka akan diundi dan menjadi utusan 2 orang untuk memilihnya.

Berangkat dari narasi tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan menganalisis fenomena tersebut dengan teori perilaku pemilih, dengan pendekatan sosiologis, psikologis, dan rational choice, sehingga skema penelitian ini sebagai berikut:

## 2.5 Skema Pemikiran

